

PENGARUH KOMPARABILITAS LAPORAN KEUANGAN, KUALITAS PENGUNGKAPAN, DAN KENDALA PEMBIAYAAN TERHADAP KEPEMILIKAN KAS PERUSAHAAN

Ziana Trifinta Rizqiani, Faisal¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial statement comparability as a qualitative feature of financial reporting on cash holdings and the mediating role of disclosure quality and financing constraints. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. The research sample was 280 companies. This research used multiple regression in analyzing the data. The results show that financial reporting comparability has a significant negative effect on corporate cash holdings. The results also show that disclosure quality and financing constraints have mediating role in the relationship between accounting comparability and cash holdings.

Keywords: Cash holdings, financial statement comparability, disclosure quality, financial constraints.

PENDAHULUAN

Komparabilitas ialah karakteristik kualitatif laporan finansial yang ditetapkan untuk mengembangkan kebijakan akuntansi oleh badan penyusun standar yang dimiliki tiap negara. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) komparabilitas memiliki posisi yang penting guna mengembangkan kapasitas pemakai laporan keuangan agar dapat mengenali arah dan posisi keuangan. Menurut lembaga penanggungjawab perumusan standar akuntansi Amerika Serikat *Financial Accounting Standard Board* (FASB) serta *International Accounting Standards Board* (IASB) lembaga standar akuntansi internasional, komparabilitas memiliki fungsi sebagai media informasi yang digunakan para pemakai laporan keuangan untuk dapat memahami perbedaan serta persamaan cara kerja keuangan dua perusahaan.

Persaingan pasar yang ketat untuk sumber daya keuangan yang terbatas dalam beberapa tahun terakhir, menjadikan pentingnya cara mengelola kas perusahaan yang efektif serta efisien. Ketentuan menggenggam uang tunai (*cash holding*) dalam perusahaan merupakan ketetapan finansial yang amat berarti di bidang industri. Di satu sisi, kekurangan kas dapat menyebabkan masalah bagi operasional perusahaan sehari-hari, dan di sisi lain, tingkat kepemilikan kas yang tinggi dapat menyebabkan biaya peluang. Tingkatan kepemilikan kas sesuatu industri tidak hanya mencerminkan agenda bisnis serta strategi finansial industri, tapi juga bersangkutan erat dengan tata kelola internal industri serta lingkungan makro eksternal (Ye, 2018).

Secara umum dipahami bahwa pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan mengenai pengeluaran modal dipengaruhi oleh akses mereka ke informasi yang kredibel dari pemangku kepentingan internal dan eksternal (Bae, 2016). Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan eksternal lebih cenderung memiliki kas, dan salah satu faktor terpenting yang mengurangi kendala pembiayaan adalah komparabilitas pelaporan keuangan (Habib et al., 2017). Penelitian sebelumnya berpendapat bahwa karena komparabilitas akuntansi meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi keuangan untuk pihak luar perusahaan (De Franco et al., 2011). Perusahaan dengan pelaporan keuangan yang sebanding menghadapi kendala pembiayaan yang lebih sedikit serta mempunyai kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi, serta dengan demikian mempunyai lebih sedikit kebutuhan untuk memegang uang tunai (Habib et al., 2017).

¹ Corresponding author

Huang & Zhang (2011) berpendapat bahwa di perusahaan dengan pengungkapan yang lebih besar, manajer tunduk pada lebih banyak pengawasan dari luar perusahaan serta cenderung tidak menggunakan aset perusahaan untuk mendapatkan kepentingan pribadi mereka. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kualitas pengungkapan mengurangi biaya teori keagenan. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang tinggi (rendah) dikaitkan dengan asimetri informasi yang lebih tinggi (rendah) (Bhattacharya, N., Desai, H. and Venkataraman, 2013) dan tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi menyebabkan biaya pendanaan eksternal yang lebih tinggi (Fazzari et al., 1988) menyiratkan kepemilikan kas yang lebih tinggi (Ozkan & Ozkan, 2004).

Penelitian ini merujuk kepada penelitian yang dilaksanakan Mehrabanpour et al (2020). Penelitian ini berbeda dengan penelitian Mehrabanpour et al (2020) yaitu dalam perbedaan lokasi dan sampel. Penelitian Mehrabanpour et al (2020) dilaksanakan di Iran dengan menerapkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Teheran Stock Exchange* antara tahun 2011 dan 2017 untuk sampel penelitian. Sementara penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui sampel semua perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan karena penelitian sejenis tentang komparabilitas laporan keuangan dan peran mediasi kualitas pengungkapan dan kendala pembiayaan masih jarang dilaksanakan di Indonesia, sehingga diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sumber acuan serta pandangan lebih lanjut tentang peran mediasi kualitas pengungkapan dan kendala pembiayaan terhadap komparabilitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan guna mendapat bukti empiris mengenai pengaruh komparabilitas laporan keuangan terhadap kepemilikan kas perusahaan dan menganalisis efek mediasi kualitas pengungkapan dan kendala pembiayaan pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Agency Theory* (Teori Keagenan) yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Asumsi dari teori ini adalah bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Komparabilitas laporan keuangan memudahkan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengontrol penggunaan dana perusahaan, yang dapat membatasi oportunistik manajerial dalam menimbun kas. Oleh karena itu, Menurut Mohammad Rezaei et al. (2016, 2018), komparabilitas laporan keuangan dapat memiliki dampak negatif yang lebih nyata pada kepemilikan kas perusahaan.

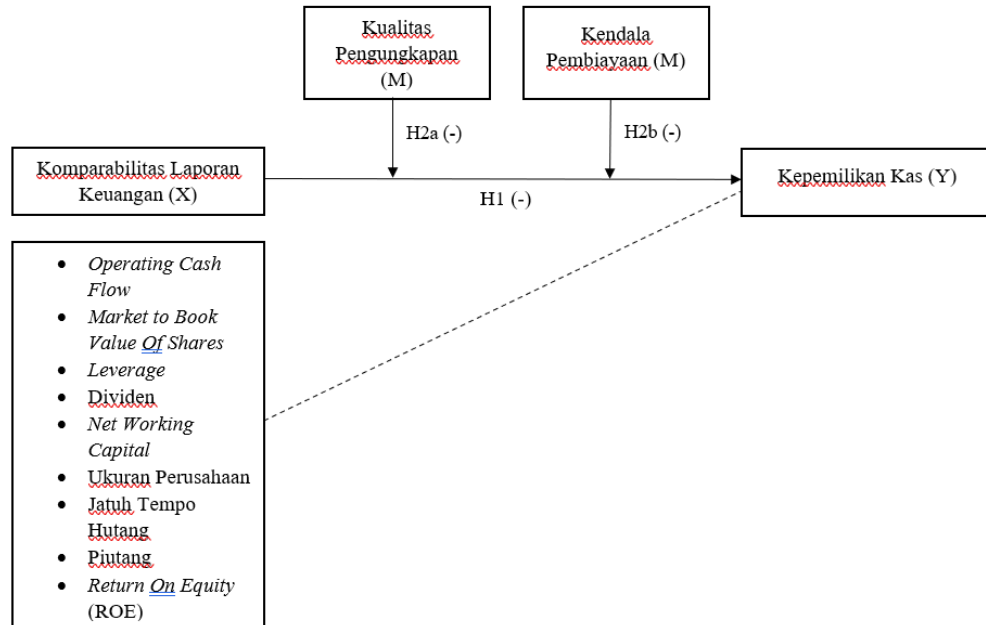
Trade-Off Theory (Teori Trade-Off)

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Trade-Off Theory* (Teori *Trade-Off*) yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1963). Asumsi dari teori ini adalah manajer perusahaan akan menentukan tingkat kepemilikan kas yang optimal dengan mempertimbangkan keuntungan dan manfaat dari kepemilikan kas (Opler et al, 1999). Berdasarkan teori ini, perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan atau komparabilitas tinggi mempunyai akses dengan mudah ke pembiayaan eksternal dengan biaya yang relatif lebih rendah dan akibatnya menghadapi kendala pembiayaan sedikit dan kebutuhan kas yang lebih sedikit juga.

Pecking Order Theory (Teori Pecking Order)

Teori ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pecking Order Theory* (Teori *Pecking Order*) yang dicetuskan oleh Myers dan Majluf (1984). Asumsi dari teori ini adalah perusahaan cenderung menggunakan dana internal sebelum mencari pendanaan eksternal. Komparabilitas laporan keuangan mengurangi kebutuhan untuk menimbun dana internal karena akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mencari pembiayaan eksternal.

Gambar 1
Model Penelitian



Pengaruh Komparabilitas Laporan Keuangan terhadap Kepemilikan Kas Perusahaan

Dalam penelitian Habib et al. (2017) yang menguji komparabilitas laporan keuangan sebagai penentu potensial dari kepemilikan kas perusahaan, dan menyelidiki tiga saluran yang mungkin melalui hubungan ini dapat diwujudkan. Penelitian dari Mehrabanpour et al. (2020) tentang komparabilitas laporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat komparabilitas akuntansi yang tinggi mengurangi biaya perolehan informasi dan ketidakpastian yang terkait dengan evaluasi kinerja, dan memudahkan kendala pembiayaan eksternal dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi. Menurut Mehrabanpour et al (2020) komparabilitas laporan keuangan mempunyai dampak negatif yang terlihat terhadap kepemilikan kas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki kesenjangan penelitian dalam literatur tentang komparabilitas akuntansi dan teori memegang uang tunai dalam kondisi ekonomi negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan teori keagenan, teori *trade-off*, teori *pecking order* dan konteks kelembagaan perusahaan Indonesia sebagai negara berkembang, hipotesis berikut dikembangkan:

H1: Komparabilitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kepemilikan kas perusahaan

Efek Mediasi Kualitas Pengungkapan pada Hubungan antara Komparabilitas Laporan Keuangan dan Kepemilikan Kas Perusahaan.

Menurut Garcia-Teruel et al (2009), kualitas informasi akuntansi dapat menurunkan efek negatif dari asimetri informasi serta mengurangi biaya seleksi yang merugikan, yang memungkinkan perusahaan untuk menekan tingkat kepemilikan kas mereka. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang buruk (baik) dikaitkan dengan asimetri informasi yang lebih tinggi (lebih rendah) (Bhattacharya, N., Desai, H. and Venkataraman, 2013) dan tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi menyebabkan biaya pendanaan eksternal yang lebih tinggi (Fazzari et al., 1988) menyiratkan kepemilikan kas yang lebih tinggi (Ozkan & Ozkan, 2004). Laporan keuangan yang sebanding dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan akibatnya mempengaruhi kualitas pengungkapan perusahaan. Komparabilitas laporan keuangan mengurangi insentif untuk kualitas pengungkapan yang rendah dan uang tunai yang dinilai dengan diskon yang lebih rendah (Huang & Zhang, 2011). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis berikut dikembangkan:

H2a: Kualitas pengungkapan memiliki efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan.

Efek Mediasi Kendala Pembiayaan pada Hubungan antara Komparabilitas Laporan Keuangan dan Kepemilikan Kas Perusahaan.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan antara kendala pembiayaan dan kepemilikan kas perusahaan. Menurut Kaplan & Zingales (1997), ketika kesenjangan antara biaya pendanaan internal dan eksternal melebar, perusahaan secara finansial dibatasi. Beberapa penelitian telah memberikan bukti jika perusahaan dengan friksi pembiayaan yang semakin besar cenderung mempunyai tingkat kas yang semakin tinggi (Almeida et al., 2004). Juga, di perusahaan dengan lebih banyak kendala pembiayaan, terutama yang memiliki peluang investasi yang bernilai, nilai akhir kas harus lebih tinggi daripada perusahaan yang dapat dengan mudah membiayai melalui sumber eksternal. Karena komparabilitas akuntansi menurunkan biaya perolehan informasi dan meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi (De Franco et al., 2011), komparabilitas diharapkan untuk mengurangi kendala pembiayaan dan kecenderungan untuk memegang uang tunai. Hipotesis yang dapat dikembangkan berdasarkan uraian di atas yaitu:

H2b: Kendala pembiayaan memiliki efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada tiga meliputi variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Kepemilikan kas perusahaan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian, komparabilitas laporan keuangan digunakan sebagai variabel independen, serta kualitas pengungkapan dan kendala pembiayaan sebagai variabel mediasi.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Dependen: Kepemilikan Kas Perusahaan	Dihitung dengan kas dibagi total aset
Independen: Komparabilitas Laporan Keuangan	Dihitung dengan total akrual
Mediasi: Kualitas Pengungkapan	Dihitung dengan melihat tanggal penyajian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan skala 0 dan 1 untuk pengukurannya. <ol style="list-style-type: none"> Bernilai 1 jika perusahaan tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit. Bernilai 0 jika perusahaan terlambat dalam menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit.
Kendala Pembiayaan	Dihitung dengan total asset dibagi total liabilitas
Kontrol: <i>Operating Cash Flows</i>	Didapatkan dari laporan keuangan perusahaan
<i>Market to Book Value Of Shares</i>	Dihitung dengan harga saham dibagi total ekuitas dibagi jumlah saham beredar
<i>Leverage</i>	Dihitung dengan total hutang dibagi total aset
Dividen	Dihitung dengan melihat pembayaran dividen pada tahun fiskal dengan menggunakan skala 0 dan 1 untuk pengukurannya. <ol style="list-style-type: none"> Bernilai 1 jika perusahaan membayarkan dividen pada tahun fiskal. Bernilai 0 jika perusahaan tidak membayar dividen pada tahun fiskal.
<i>Net Working Capital</i>	Dihitung dengan aset lancar dikurangi liabilitas jangka pendek
Ukuran Perusahaan	Dihitung dengan logaritma natural dari total aset
Jatuh Tempo Hutang	Dihitung dengan hutang jangka panjang dibagi total hutang
Piutang	Dihitung dengan piutang usaha dibagi total aset

Return On Equity (ROE)

Dihitung dengan laba bersih dibagi pemegang saham ekuitas.

Penentuan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 menjadi populasi dari penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel dengan beberapa kriteria, diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang telah ada di daftar di BEI periode 2017-2020 yang tidak mengalami *suspense* dan *delisting*.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan finansial serta data keuangan menyeluruh yang bersangkutan dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan menyajikan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian pada tahun 2017-2020.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi ini digunakan karena adanya hubungan yang terbentuk antara variabel terikat dengan satu/ lebih variabel bebas dimana hubungan ini lebih menekankan kepada pengaruh. Model regresi yang digunakan peneliti terdiri dari 3 model untuk menghitung 2 hipotesis.

$$\text{Model 1: } CASH_{i,t} = \gamma_0 + \gamma_1 COM_{i,t} + \gamma_2 CFO_{i,t} + \gamma_3 MB_{i,t} + \gamma_4 LEV_{i,t} + \gamma_5 DIV_{i,t} + \gamma_6 NWC_{i,t} + \gamma_7 SIZE_{i,t} + \gamma_8 DEBTM_{i,t} + \gamma_9 REC_{i,t} + \gamma_{10} ROE_{i,t} + \varepsilon$$

$$\text{Model 2a: } DISQ_MV_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 COM_{i,t} + \alpha_2 LEV_{i,t} + \alpha_3 SIZE_{i,t} + \alpha_4 ROE_{i,t} + \varepsilon$$

$$\text{Model 2b: } LN_FC_MV_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 COM_{i,t} + \alpha_2 LN_CFO_{i,t} + \alpha_3 LEV_{i,t} + \alpha_4 SIZE_{i,t} + \varepsilon$$

$$\text{Model 3: } CASH = y_0 + y_1 COM_{i,t} + y_2 DISQ_MV_{i,t} + y_3 LN_FC_MV_{i,t} + y_4 LN_CFO_{i,t} + y_5 MB_{i,t} + y_6 LEV_{i,t} + y_7 DIV_{i,t} + y_8 LN_NWC_{i,t} + y_9 SIZE_{i,t} + y_{10} REC_{i,t} + y_{11} ROE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

CASH	: Kepemilikan kas
COM	: Komparabilitas laporan keuangan
CFO	: <i>Operating Cash Flow</i>
MB	: <i>Market to Book Value of Shares</i>
LEV	: <i>Leverage</i>
DIV	: Dividen
NWC	: <i>Net Working Capital</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
DEBTM	: Jatuh Tempo Hutang
REC	: Piutang
ROE	: <i>Return On Equity</i>
DISQ_MV	: Kualitas Pengungkapan
LN_FC_MV	: Kendala Pembiayaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 280 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Secara keseluruhan tabel kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.	194	194	194	194	776

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	Jumlah Perusahaan
2	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	(39)	(39)	(39)	(39)	(156)
6	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian	(85)	(85)	(85)	(85)	(340)
Total data yang dapat diolah						280

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASH	280	,0011	,4156	,087660	,0848704
COM	280	-,8496	5,5727	,066864	,6349444
LN_CFO	280	,00	31,00	21,5036	10,23873
MB	280	-431,3800	999,3700	223,732821	275,6227885
LEV	280	,0032	,4986	,236824	,1446566
DIV	280	0	1	,63	,483
LN_NWC	280	,00	31,00	23,4893	9,22284
SIZE	280	25,2156	35,8169	29,739283	2,1684422
DEBTM	280	,0000	,0000	,000000	,0000000
REC	280	,0000	,5188	,129873	,0990838
ROE	276	-1,8143	2,0522	,109717	,2335042
DISQ	280	0	1	,68	,466
FC	280	,0000	86565,8261	2465,191182	9574,7827153

Variabel kepemilikan kas (CASH) sebagai variabel dependen pertama mempunyai nilai minimum 0,0011 yang dipunyai oleh perusahaan - perusahaan non-keuangan. Nilai maksimum senilai 0,4156. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,087660 serta standar deviasi senilai 0,0848704. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi menunjukkan jika terjadi penyimpangan data yang rendah maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data kepemilikan kas penyebarannya merata.

Variabel komparabilitas laporan keuangan (COM) sebagai variabel independen pertama mempunyai nilai minimum -,8496 yang dipunyai oleh perusahaan - perusahaan non-keuangan. Nilai maksimum sebesar 0,4156. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,066864 dan standar deviasi sebesar 0,6349444. Nilai rata – rata yang lebih rendah dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data yang tinggi pula sehingga bisa ditarik kesimpulan jika data komparabilitas laporan keuangan disebarkan kurang merata.

Variabel kualitas pengungkapan (DISQ) sebagai variabel mediasi pertama memiliki nilai minimum 0 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan non-keuangan. Nilai maksimum sebesar 1. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,68 dan standar deviasi sebesar 0,466. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data yang rendah sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data kualitas pengungkapan penyebarannya merata.

Variabel kendala pembiayaan (FC) sebagai variabel mediasi kedua memiliki nilai minimum 0.0000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan non-keuangan. Nilai maksimum sebesar 86565,8261. Kemudian nilai rata-rata sebesar 2465,191182 dan standar deviasi sebesar 9574,7827153. Nilai rata – rata yang lebih rendah dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa data kendala pembiayaan disebarkan kurang merata.

Pengujian Asumsi

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi normal. Data dikatakan normal bila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Sedangkan jika nilainya < 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi tidak normal

Tabel 4
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Model 1)		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04692688
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,085
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,600
Asymp. Sig. (2-tailed)		,864
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Model 2a)		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30043907
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,090
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,720
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Model 2b)		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	400,17161466
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,112
	Negative	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		,876
Asymp. Sig. (2-tailed)		,427
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Model 3)		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04510445
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		,926
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Terlihat pada Tabel 4 untuk Model 1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,864 > 0,05, Model 2a menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,720 > 0,05, Model 2b menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,427 > 0,05, dan Model 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,926 > 0,05. Dengan ini, bisa ditarik kesimpulan jika model regresi patut diterapkan dan seluruh model tersebut residualnya terdistribusi normal .

Uji glejser digunakan dalam penelitian untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui bila variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen secara signifikan.

Tabel 5
Uji Glejser

Coefficients ^a (Model 1)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,819	,961		,852	,406
	COM	-,028	,031	-,231	-,913	,373
	LN_CFO	-,005	,007	-,270	-,747	,465
	MB	,000	,000	-,641	-1,168	,144
	LEV	-,154	,312	-,109	-,493	,628
	DIV	-,120	,114	-,309	-1,051	,307
	LN_NWC	,009	,006	,593	1,660	,114
	SIZE	-,014	,032	-,176	-,445	,662
	REC	-,432	,703	-,218	-,614	,547
	ROE	,174	,133	,320	1,308	,207
a. Dependent Variable: Abs_RES						
Coefficients ^a (Model 3)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,128	1,055		-,121	,905
	COM	-,045	,030	-,365	-1,478	,159
	DISQ_MV	-,223	,119	-,473	-1,882	,078
	FC_MV	-3,636E-005	,000	-,145	-,409	,688
	LN_CFO	-,011	,007	-,587	-1,563	,138
	MB	,000	,000	-,488	-1,647	,119
	LEV	-,049	,298	-,035	-,164	,872
	DIV	-,188	,114	-,486	-1,649	,119
	LN_NWC	,010	,007	,652	1,585	,133
	SIZE	,025	,037	,311	,674	,510
	REC	,240	,744	,121	,322	,752
	ROE	,180	,138	,331	1,305	,210
	a. Dependent Variable: Abs_RES					

Penelitian ini menggunakan uji glejser. Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Maka dari hasil di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Untuk melakukan uji multikolinieritas dalam penelitian perlu membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Bila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak ada multikolinieritas. Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Coefficients (Model 1)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,819	,289		2,834	,011		
	COM	-,026	,009	-,536	-2,790	,012	,545	1,833
	LN_CFO	-,001	,002	-,158	-,577	,571	,267	3,742
	MB	,000	,000	-,581	-2,583	,019	,398	2,514
	LEV	,200	,094	,361	2,135	,047	,705	1,419
	DIV	-,018	,034	-,118	-,526	,605	,402	2,485
	LN_NWC	,005	,002	,745	2,740	,013	,273	3,669
	SIZE	-,025	,010	-,789	-2,623	,017	,222	4,501
	REC	-,539	,211	-,688	-2,549	,020	,276	3,617
ROE	,107	,040	,498	2,671	,016	,580	1,724	
a. Dependent Variable: CASH								
Coefficients ^a (Model 2a)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,381	1,851		-1,827	,084		
	COM	-,071	,060	-,274	-1,194	,248	,545	1,833
	LN_CFO	-,026	,013	-,652	-1,990	,062	,267	3,742
	MB	,000	,000	,352	1,311	,206	,398	2,514
	LEV	,399	,601	,134	,665	,515	,705	1,419
	DIV	-,245	,219	-,299	-1,118	,278	,402	2,485
	LN_NWC	,010	,011	,305	,941	,359	,273	3,669
	SIZE	,141	,061	,830	2,308	,033	,222	4,501
	REC	2,579	1,354	,614	1,905	,073	,276	3,617
ROE	-,074	,256	-,065	-,290	,775	,580	1,724	
a. Dependent Variable: DISQ_MV								
Coefficients ^a (Model 2b)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5293,229	2465,618		-2,147	,046		
	COM	-16,833	79,535	-,034	-,212	,835	,545	1,833
	LN_CFO	-4,596	17,348	-,062	-,265	,794	,267	3,742
	MB	-,216	,443	-,093	-,489	,631	,398	2,514
	LEV	433,241	799,844	,077	,542	,595	,705	1,419
	DIV	-379,802	291,990	-,246	-1,301	,210	,402	2,485
	LN_NWC	-37,277	14,639	-,586	-2,546	,020	,273	3,669
	SIZE	209,372	81,311	,656	2,575	,019	,222	4,501
	REC	2639,622	1803,447	,334	1,464	,161	,276	3,617
ROE	612,383	341,555	,283	1,793	,090	,580	1,724	
a. Dependent Variable: FC_MV								
Coefficients ^a (Model 3)								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,426	,331		4,309	,001		
	COM	-,037	,008	-,765	-4,674	,000	,459	2,181
	DISQ_MV	-,027	,029	-,146	-,937	,363	,506	1,976
	LN_FC_MV	-,061	,018	-1,032	-3,375	,004	,131	7,605
	LN_CFO	-,001	,002	-,135	-,559	,584	,210	4,767
	MB	,000	,000	-,660	-3,477	,003	,341	2,931
	LEV	-,296	,169	-,533	-1,750	,099	,133	7,544
	DIV	-,006	,028	-,038	-,202	,843	,356	2,810
	LN_NWC	,005	,001	,837	3,846	,001	,259	3,854
SIZE	-,036	,010	-1,143	-3,668	,002	,127	7,903	

Dapat diamati dari Tabel 4.5 di atas bahwa nilai *tolerance* pada seluruh model untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Karenanya, bisa dikatakan bahwa tidak ditemukan multikolinearitas pada keempat model regresi serta praktis untuk menggunakan model regresi.

Analisis

Pengujian yang dilakukan pada hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil uji nya

Tabel 7
Uji Hipotesis Model 1

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,799 ^a	,638	,457	,0574735		
ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,105	9	,012	3,521	,011 ^b
	Residual	,059	18	,003		
	Total	,164	27			
a. Dependent Variable: CASH						
Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,819	,289		2,834	,011
	COM	-,026	,009	-,536	-2,790	,012
	LN_CFO	-,001	,002	-,158	-,577	,571
	MB	,000	,000	-,581	-2,583	,019
	LEV	,200	,094	,361	2,135	,047
	DIV	-,018	,034	-,118	-,526	,605
	LN_NWC	,005	,002	,745	2,740	,013
	SIZE	-,025	,010	-,789	-2,623	,017
	REC	-,539	,211	-,688	-2,549	,020
	ROE	,107	,040	,498	2,671	,016
a. Dependent Variable: CASH						

Pada pengujian koefisien determinasi , nilai “*adjusted R-Square*” untuk Model 1 yaitu 0,457 atau 45,7% kurang dari 1. Ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen komparabilitas laporan keuangan untuk menjelaskan variabel dependen kepemilikan kas adalah senilai 45,7%. Sementara sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti atau variabel lain diluar persamaan regresi ini.

Dalam pengujian statistic F terlihat bahwa nilai F untuk Model 1 adalah 3,521. Sementara, nilai signifikan sejumlah 0,011, dimana angka ini lebih rendah dari 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen komparabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap variabel dependen kepemilikan kas perusahaan.

Dalam pengujian t, didapat nilai koefisien yang negatif yakni senilai -0,026. Sedangkan, nilai t hitung didapat sejumlah -2,790, dengan nilai signifikansi 0,012, dimana nilai ini < 0,05 yang berarti signifikan. Dari pengujian ini, dapat diartikan bahwa komparabilitas laporan keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada kepemilikan kas perusahaan.

Tabel 8
Uji Hipotesis Model 2a

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,483	,225	,368
ANOVA ^a				

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,277	9	,253	1,869	,124 ^b
	Residual	2,437	18	,135		
	Total	4,714	27			

a. Dependent Variable: DISQ_MV

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,381	1,851		-1,827	,084
	COM	-,071	,060	-,274	-1,194	,248
	LEV	,399	,601	,134	,665	,515
	SIZE	,141	,061	,830	2,308	,033
	ROE	-,074	,256	-,065	-,290	,775

a. Dependent Variable: DISQ_MV

Dalam pengujian koefisien determinasi, nilai “*adjusted R-Square*” untuk Model 2a yakni 0,225 atau 22,5% lebih kecil dari 1. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel komparabilitas laporan keuangan dan variabel kualitas pengungkapan untuk menjelaskan variabel kepemilikan kas adalah sebesar 22,5%. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti atau variabel lain diluar persamaan regresi ini.

Kemudian pada pengujian F untuk model 2a memiliki nilai 1,869 dan nilai signifikan sejumlah 0,124, dimana angka ini lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan jika variabel independen komparabilitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel mediasi kualitas pengungkapan.

Tabel tersebut juga menjelaskan hasil uji signifikansi t. Pada pengujian didapat nilai koefisien negatif yakni sebesar -0,071. Sedangkan, nilai t hitung diperoleh sejumlah -1,194, dengan nilai signifikansi 0,248, dimana nilai ini > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dari pengujian ini, dapat diartikan bahwa komparabilitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas pengungkapan.

Tabel 9
Uji Hipotesis Model 2b

Model Summary						
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1		,930 ^a	,866	,798	,5931369	

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,803	9	4,534	12,887	,000 ^b
	Residual	6,333	18	,352		
	Total	47,135	27			

a. Dependent Variable: LN_FC_MV

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,482	2,984		3,848	,001
	COM	-,151	,096	-,183	-1,568	,134
	LN_CFO	,014	,021	,115	,685	,502
	LEV	-8,323	,968	-,885	-8,599	,000
	SIZE	-,247	,098	-,460	-2,510	,022

a. Dependent Variable: LN_FC_MV

Pada pengujian koefisien determinasi, nilai “*adjusted R-Square*” untuk Model 2b yaitu 0,798 atau 79,8% lebih kecil dari 1. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel komparabilitas laporan keuangan dan variabel kualitas pengungkapan untuk menjelaskan variabel

kepemilikan kas adalah sebesar 79,8%. Sementara sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti atau variabel lain diluar persamaan regresi ini.

Pada pengujian statistic F dapat dilihat bahwa nilai dari F untuk model 2b adalah 12,887 dan nilai signifikan sejumlah 0,000, dimana angka ini kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen komparabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap variabel mediasi kendala pembiayaan.

Tabel tersebut juga menjelaskan hasil uji signifikansi t. Dalam pengujian didapat nilai koefisien negatif yakni sebesar -0,151. Sedangkan, nilai t hitung didapat sejumlah -1,568, dengan nilai signifikansi 0,134, dimana nilai ini > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dari pengujian ini, dapat diartikan bahwa komparabilitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kendala pembiayaan.

Tabel 10
Uji Hipotesis Model 3

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,896 ^a	,803	,668	,0449111		
ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,132	11	,012	5,943	,001 ^b
	Residual	,032	16	,002		
	Total	,164	27			
a. Dependent Variable: CASH						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,426	,331		4,309	,001
	COM	-,037	,008	-,765	-4,674	,000
	DISQ_MV	-,027	,029	-,146	-,937	,363
	LN_FC_MV	-,061	,018	-1,032	-3,375	,004
	LN_CFO	-,001	,002	-,135	-,559	,584
	MB	,000	,000	-,660	-3,477	,003
	LEV	-,296	,169	-,533	-1,750	,099
	DIV	-,006	,028	-,038	-,202	,843
	LN_NWC	,005	,001	,837	3,846	,001
	SIZE	-,036	,010	-1,143	-3,668	,002
	REC	-,792	,210	-1,011	-3,768	,002
ROE	,090	,032	,420	2,853	,012	
a. Dependent Variable: CASH						

Pada pengujian koefisien determinasi, nilai “adjusted R-Square” untuk Model 3 yaitu 0,668 atau 66,8% kurang dari 1. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel komparabilitas laporan keuangan dan variabel kendala pembiayaan untuk menjelaskan variabel kepemilikan kas adalah sebesar 66,8%. Sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti atau variabel lain diluar persamaan regresi ini.

Pada pengujian statistic F di atas terlihat bahwa nilai dari F adalah 5,943. Sementara, nilai signifikan sejumlah 0,001, dimana angka ini lebih rendah dari 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen komparabilitas keuangan, variabel mediasi kualitas pengungkapan, dan kendala pembiayaan memiliki pengaruh ke variabel dependen kepemilikan kas.

Tabel tersebut juga menjelaskan hasil uji signifikansi t. Pada pengujian komparabilitas laporan keuangan (COM) diperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0,037 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai ini < 0,05 yang berarti signifikan. Sedangkan pada pengujian kualitas pengungkapan (DISQ_MV) diperoleh nilai koefisien negatif -0,027 dengan nilai signifikansi 0,363 dimana nilai ini > 0,05 yang berarti tidak signifikan. Kemudian pada pengujian kendala

pembiayaan (LN_FC_MV) diperoleh nilai koefisien negatif -0,061 dengan nilai signifikansi 0,004 dimana nilai ini $< 0,05$ yang berarti signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komparabilitas Laporan Keuangan terhadap Kepemilikan Kas Perusahaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu komparabilitas laporan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kepemilikan kas perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan memiliki pengaruh negatif pada kepemilikan kas perusahaan sehingga **H1 diterima**. Hasil pengujian komparabilitas laporan keuangan terhadap kepemilikan kas perusahaan bernilai koefisien negatif yakni sebesar -0,026, nilai t hitung diperoleh sejumlah -2,790, dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sama dengan teori *pecking-order* serta penelitian oleh Habib et al., (2017) yang menjelaskan jika komparabilitas laporan keuangan secara signifikan mengurangi kepemilikan kas perusahaan. Hasil yang sama juga dapat ditemukan pada penelitian Mehrabanpour et al., (2020) yang menunjukkan bahwa komparabilitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kepemilikan kas perusahaan. Perusahaan dengan komparabilitas laporan keuangan yang tinggi memiliki akses yang mudah ke sumber pendanaan, terutama pinjaman bank dengan biaya yang relatif rendah (Mohammad Rezaei et al., 2016, 2018). Akibatnya, perusahaan dengan komparabilitas laporan keuangan yang tinggi memiliki tingkat kepemilikan kas yang rendah.

Efek Mediasi Kualitas Pengungkapan pada Hubungan antara Komparabilitas Laporan Keuangan dan Kepemilikan Kas Perusahaan

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah kualitas pengungkapan memiliki efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan memiliki efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan sehingga **H2a diterima**. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Habib et al., (2017) yang menunjukkan apabila kualitas pengungkapan mempunyai efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan. Hasil ini juga selaras dengan Bhattacharya et al., (2013) yang mengatakan bahwa pelaporan keuangan yang buruk (baik) dikaitkan dengan asimetri informasi yang lebih tinggi (lebih rendah), dan level asimetri informasi yang tinggi menyebabkan harga pendanaan eksternal yang lebih tinggi menyiratkan kepemilikan kas yang lebih tinggi (Ozkan & Ozkan, 2004).

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehrabanpour (2020) yang mengindikasikan bahwa kualitas pengungkapan tidak memiliki efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan.

Efek Mediasi Kendala Pembiayaan pada Hubungan antara Komparabilitas Laporan Keuangan dan Kepemilikan Kas Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu kualitas pengungkapan memiliki efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kendala pembiayaan memiliki efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan sehingga **H2b diterima**.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib et al., (2017) yang menunjukkan bahwa kendala pembiayaan mempunyai efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan. Habib et al., (2017) juga berpendapat bahwa ketidakpastian informasi yang berkurang ini juga seharusnya dapat meringankan kendala pembiayaan dan masalah asimetri informasi yang dengan demikian mengurangi kepemilikan kas.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehrabanpour et al., (2020) yang mengindikasikan jika kendala pembiayaan tidak mempunyai efek mediasi pada hubungan antara komparabilitas laporan keuangan dan kepemilikan kas perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada efek komparabilitas laporan keuangan pada kepemilikan kas perusahaan dengan kualitas pengungkapan dan kendala pembiayaan sebagai variabel mediasi. Variabel dependen yang terlibat dalam penelitian yaitu kepemilikan kas. Sementara, variabel independen dalam penelitian ini merupakan komparabilitas laporan keuangan. Ada dua variabel mediasi pada penelitian ini yakni kualitas pengungkapan serta kendala pembiayaan. Tidak hanya itu, pengujian pada penelitian ini juga melibatkan beberapa variabel kontrol diantaranya *market to book value of shares*, arus kas operasi, dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, *net working capital*, *debt maturity*, piutang, serta *return on equity (ROE)*. Sejumlah 194 perusahaan manufaktur periode 2017 hingga 2020 terpilih menjadi populasi penelitian. Melalui metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 70 perusahaan, jadi didapatkan total sampel penelitian 280 (70 x 4). Jumlah akhir sampel penelitian menjadi 280 sampel.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, masih terdapat perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dengan lengkap pada tahun 2017-2020. Kedua, nilai adjusted R² dalam pengujian model 1 senilai 45,7% yang artinya masih ada 54,3% variabel lain yang berpengaruh terhadap kepemilikan kas. Ketiga, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, hanya sejumlah 280 perusahaan yang dapat menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan untuk menambah jumlah sampel dengan tidak hanya terpaku pada sektor manufaktur, namun juga sektor-sektor lainnya. Kemudian, menambahkan jumlah variabel independen dan memanfaatkan metode pengukuran lainnya agar didapatkan unsur lain yang mungkin dapat memberi pengaruh pada kepemilikan kas. Serta, tidak melakukan eliminasi data supaya sampel penelitian tidak berkurang agar mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat.

REFERENSI

- Almeida, H., Campello, M., & Weisbach, M. S. (2004). The Cash Flow Sensitivity of Cash. *The Journal of Finance*, 59(4), 1777–1804. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2004.00679.x>
- Bae. (2016). Auditors and client investment efficiency. *The Accounting Review*, 92(2), 19–40.
- Bhattacharya, N., Desai, H. and Venkataraman, K. (2013). Does earnings quality affect information asymmetry? Evidence from trading costs. *Contemporary Accounting Research*, 30(2), 482–516.
- DE FRANCO, G. U. S., KOTHARI, S. P., & VERDI, R. S. (2011). The Benefits of Financial Statement Comparability. *Journal of Accounting Research*, 49(4), 895–931. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2011.00415.x>
- Fazzari, S. M., Hubbard, R. G., Petersen, B. C., Blinder, A. S., & Poterba, J. M. (1988). Financing Constraints and Corporate Investment. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1988(1), 141. <https://doi.org/10.2307/2534426>
- García-Teruel, P. J., Martínez-Solano, P., & Sánchez-Ballesta, J. P. (2009). Accruals quality and corporate cash holdings. *Accounting & Finance*, 49(1), 95–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2008.00276.x>
- Habib, A., Monzur Hasan, M., & Al-Hadi, A. (2017). Financial statement comparability and corporate cash holdings. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 13(3), 304–321. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2017.10.001>
- Huang, P., & Zhang, Y. (2011). Does Enhanced Disclosure Really Reduce Agency Costs? Evidence from the Diversion of Corporate Resources. *The Accounting Review*, 87(1), 199–229. <https://doi.org/10.2308/accr-10160>

- Kaplan, S. N., & Zingales, L. (1997). Do Investment-Cash Flow Sensitivities Provide Useful Measures of Financing Constraints?*. *The Quarterly Journal of Economics*, 112(1), 169–215. <https://doi.org/10.1162/003355397555163>
- Mehrabanpour, M., Faraji, O., Sajadpour, R., & Alipour, M. (2020). Financial statement comparability and cash holdings: the mediating role of disclosure quality and financing constraints. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 615–637. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2019-0167>
- MohammadRezaei, F., & Mohd-Saleh, N. (2017). Auditor switching and audit fee discounting: the Iranian experience. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 335–360. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2016-0070>
- MohammadRezaei, F., Mohd-Saleh, N., & Ahmed, K. (2018). Audit Firm Ranking, Audit Quality and Audit Fees: Examining Conflicting Price Discrimination Views. *The International Journal of Accounting*, 53(4), 295–313. <https://doi.org/10.1016/J.INTACC.2018.11.003>
- MohammadRezaei, F., Mohd-Saleh, N., Jaffar, R., & Hassan, M. S. (2016). The Effects of Audit Market Liberalisation and Auditor Type on Audit Opinions: The Iranian Experience. *International Journal of Auditing*, 20(1), 87–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijau.12059>
- Opler, T., Pinkowitz, L., Stulz, R., & Williamson, R. (1999). The determinants and implications of corporate cash holdings. *Journal of Financial Economics*, 52(1), 3–46. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(99\)00003-3](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(99)00003-3)
- Ozkan, A., & Ozkan, N. (2004). Corporate cash holdings: An empirical investigation of UK companies. *Journal of Banking & Finance*, 28(9), 2103–2134. <https://doi.org/10.1016/J.JBANKFIN.2003.08.003>
- Ye, Y. (2018). A literature review on the cash holding issues. *Modern Economy*, 1054–1064.